

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beraneka ragam adat dan istiadat dengan berbagai suku, ras-ras, bangsa-bangsa, agama sehingga akan banyak masyarakat Indonesia, sehingga kita semua memahami sebenarnya kita memiliki berbagai banyak ilmu-ilmu yang ada dinegara kita, salah satu ilmu itu adalah adanya pendidikan multikultural sehingga kita semua akan mampu menyerap dan menyimpan yang sebenarnya bahwa Negara kita memiliki banyak ilmu pendidikan, dan generasi kita akan bisa hidup di tengah-tengah masyarakat dengan tentram, damai, mulia.¹ Selain itu generasi muda akan mendapatkan pencerahan jalan untuk menuju sebuah kesuksesan dan akan mampu memecahkan masalah-masalah yang ada. Dengan adanya pendidikan multikultural inilah para siswa-siswa di Negara kita akan banyak wawasan dalam menyikapi berbagai kelayakan hidup walaupun itu berbagai agama dan berbagai jenis.Selain itu yang mendukung siswa tersebut yaitu: strategi guru tersebut bagaimana caranya untuk bisa menyampaikan berbagai ilmu-ilmunya sehingga hasil akhirnya akan benar-benar diteladani oleh banyak siswa dan siswa tersebut

¹Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2005), hlm. 21.

akan mampu bertindak dengan kebaikan-kebaikannya dan bisa berguna di masyarakat banyak.²

Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Pendidikan multikultural menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan (*equality*), saling menghormati dan menerima apa adanya dalam bertetapan akhlak yang bisa menciptakan sebuah kebenaran baik itu untuk umum maupun yang pribadi. Dengan adanya multikultural dalam pendidikan ini akan bisa bagi para pemula untuk mengembangkan ide-ide atau pikirannya yaitu: multikultural didalam yang sudah pas pada sejarah masa lalu sebelum adanya kemerdekaan. Kehadiran ide baru dan kekompakan masyarakat multikultural tersebut yang berhubungan dengan kemajuan masyarakat dalam menanggapi orang lain tidak melanggar adanya peraturan Hak asasi manusia dalam internasional itu. Kemerdekaan di Indonesia ini akan berubah para masyarakatnya, dan kemajuan pendidikan akan sempurna juga bisa meningkatkan daya semangat di Negara-negara kita jika ada yang merusak dari berbagai kolonial-kolonial barat dan sehingga akan mengakibatkan Negara kita akan maju, dan Negara lain akan peduli dalam menyikapi pendidikan yang ada di Negara kita ini. Multikultural akan bisa sempurna dalam pendidikan sebenarnya dari rasa peduli dan mau berkorban dalam mentaati semua peraturan-peraturan yang

²Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 3.

telah di tetapkan oleh Negara kita, sehingga orang lain akan menghormati Negara kita dengan kemajuan pendidikannya.³

Multikultural akan bisa sempurna dalam pendidikan itu tergantung masyarakatnya bisa membangun banyak luasnya, dalam mendasari sikap dalam pendidikan tidak boleh terus-menerus dari bawahnya namun harus melihat yang paling teratas yang sudah terstruktur baik, namun undang-undang dalam pendidikan Negara kita menjurus kepada para siswa-siswa terkait tidak adanya cara membagi rata antara orang satu dengan orang yang lain, sehingga yang paling bawah selalu tidak mendapatkan yang terbaik, karena yang diutamakan yaitu: orang-orang tertentu saja, pada akhirnya tidak mementingkan dalam keutamaan pendidikan, kebutuhan hidup, sandang dan pangan. Sebenarnya pendidikan Islam itu sangat mengarahkan untuk kebaikan bersama untuk mengolah semangat para siswa-siswa dan ilmu-ilmu yang lain sehingga bisa mengerti akan pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan, dan siswa-siswa itu bisa hidup bersih dengan sesame agama maupun yang beda agama, karena sudah terisi berbagai budi pekerti yang baik dan diberikan tata cara menjalani kehidupan bersama di masyarakat dengan ilmu-ilmu yang baik. Sebenarnya tujuan utama Negara ini menciptakan pendidikan yang bersumber multikultural, adalah: untuk membuat masyarakat bisa hidup tentram, damai dan selamat. Dalam hal itu tersampaikan yaitu: adanya perilaku hidup yang sesuai dalam peraturan yang sudah sesuai, salah satunya rasa hormat, rasa kepehaman, dan saling meridhoi dari satu orang dengan orang yang lain dalam

³M Ainal Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 98.

kehidupan banyak, sehingga hidup ber-gotong royong itulah yang bisa membangun masyarakat akan indah dan tentram dalam menghasilkan sebuah kebaikan.

Dalam hal perseorangan jika mempunyai sebuah pertanggung jawaban itu bisa tercipta apabila orang tersebut benar-benar memiliki rasa hormat dengan sesame, rasa memahami antara yang lain, namun orang satu dengan orang yang lain ada sebuah perbedaan sifat dan itu tidak akan menjadi sebuah permasalahan, yang paling terpenting adalah: apapun caranya bisa membuat yang tidak sama bisa menghasilkan sebuah keindahan yang harmonis, damai dan bisa selamat dalam kehidupan.⁴

Perbedaan dalam hal pendidikan yaitu: cara mengolah hasil budaya itu, dan dengan cara mengolah pendidikan yang ada yaitu: dengan memproses budaya yang ada dan tetap memanfaatkannya, sehingga kehidupan di dalam keluarga tersebut bisa memahami apa artinya multikultural itu, tidak hanya mengolah melalui cara sendiri tetapi dengan pendidikan.⁵ Karena yang mempunyai sasaran terpenting dan yang terbaik yaitu: dalam pendidikan yang bisa merubah dan memunculkan kehidupan yang damai. Dan dari pada itu kita bisa meyakini dan juga bisa menjalankan kepentingan yang baik untuk menciptakan kehidupan dan budaya. Hal yang demikian pondasi pendidikan itu sangat bersumber pada pelajaran-pelajaran dan budaya dalam keindahan hidup yang sangat bisa mendapatkan berkah, dan hasil akhirnya pendidikan itulah

⁴Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), hlm. 54.

⁵Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2004), hlm. 34.

yang menjadi dasar kehidupan dalam memunculkan berbagai macam nilai yang diakui oleh Negara.⁶

Karena tidak mungkin Negara kita akan maju lebih baik apabila pendidikan dinegara kita tidak disempurnakan lagi, maka dari itu guru-guru yang mempunyai banyak ilmu untuk benar-benar ikhlas untuk menyampaikannya kepada siswa-siswa yang dengan semangat untuk belajar, demi tercapainya kehidupan yang indah dan damai. Karena generasi muda itu sangat dibutuhkan untuk kemajuan zaman, dan pendidikan itulah yang bisa memberikan jalan yang terbaik kepadanya, dan juga budaya-budaya yang ada harus kita tanamkan kepada siswa-siswa yang lagi semangat untuk meraih cita-citanya.

Dengan adanya sebuah pendapat dari pendidikan-pendidikan yaitu: keilmuan sosiologinya maka akan tercapainya kesuksesan satu orang kepada orang yang lain, yaitu: dalam keahlian pendidikan yang ada didunia dengan apapun kondisinya harus bisa menciptakan para banyak masyarakat tersebut. ketercapain ini mengartikan bahwa dalam suatu kelanjutan pendidikan harus adanya sebuah wacana yang bisa dijadikan dasar yang kuat dalam kehidupan dalam hal layak ramai.⁷ Maka hal itu, sekolahan atau pendidikan adalah: cakupan tidak besar dalam naungan masyarakat. Karena dalam sebuah undang-undang atau peraturan tersusun, tanda sikap, dan juga kumpulan yang teratur, penyampaian kepemimpinan, kelebihan atau keutamaan yang bisa di

⁶Nuryatno, *Ulama Keilmuandalam Menyikapi Perubahan Pendidikan, budaya, dan Kerajaan*, (Yogyakarta: Resist Book 2009), hlm. 92.

⁷Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 13.

pertanggung jawab oleh bersama, sehingga disekolah itu bisa memnimbulkan sebuah nama yang baik atau harum pada yang lain dan masyarakatnya juga bisa mempunyai kultur. Para pengajar, dan yang menjalankan sekolahan tersebut dan yang membuat kepastian norma, akan mengantarkan sebuah ilmu yang bisa dimanfaatkan di dalam kultur dan juga bisa mengarahkan bentuk pengaruh besar kepada setiap hasil akhir dan pendidikan yang mempunyai berbagai tindakan-tindakan baik, begitu pula para siswa dari berbagai macam agama dan yang lain kebudayaan harus di hargai dan di dimanfaatkan.

Dengan adanya banyak budaya ternyata akan bisa menciptakan kebaikan-kebaikan itu terbukti di dalam sekolah dan di dalam kelas yang pluralistik dan budaya tersebut bisa menimbulkan berbagai macam konflik-konflik karena siswa belum bisa saling memahaminya. Dalam hal media itu sebuah ke efektifitasannya akan berproses sebuah pendapat yang sangat mencerahkan atau membuka jalan yang baik, dan kultural itu akan bisa terbuka apabila ada sebuah kephahaman satu sama yang lain. Maka dari itulah siswa yang menjadi generasi penerus harus diberikan pencerahan yang lebih banyak agar bisa menyikapi budaya orang lain.⁸

Strategi guru untuk menyampaikan hal yang terpenting kepada siswa seharusnya bisa memahami berapa banyak agama yang ada di ruangan tersebut karena pendidikan yang dipraktikkan di situ yaitu: system multikultural apapun yang terjadi siswa tersebut bisa berhasil dengan baik. Karena yang memiliki peran dalam sekolah itu adalah: seorang pejuang guru. Sehingga multikultural

⁸Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2005), hlm. 31.

bisa membentuk sikap siswa yaitu: dengan pendidikan yang tidak lepas dengan seorang guru, jika sekolah itu bisa sukses dan bisa benar-benar memunculkan generasi muda yang baru harus adanya pendidikan yang tercermin indah dari berbagai budaya, salah satunya siswa yang belajar dengan sistem multikultural guru itulah yang mempunyai banyak kepekaan-kepekaan yang lebih, dan bisa memahaminya dengan banyaknya keberagaman yang moderat. Artinya guru tersebut harus berjuang sekuat mungkin agar bisa menciptakan siswa yang sukses, guru juga harus mempunyai kekuasaan didalam kelas, dan lebih aktif dalam memperhatikan siswa yang tidak serius dalam belajarnya, dan sekolah akan bisa indah dan harum namanya itu juga tergantung kepada siswa dan gurunya, maka dari itu guru harus memiliki pengalaman yang lebih banyak lagi, dan harus sering berkomunikasi dan bersosial dengan guru yang lain sekolah agar siswa tersebut taat pada guru dan peraturan yang sudah ditetapkan tersebut, dan siswa akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman di sekolah.

Bagi pendidikan agama Islam gagasan multikultural bukanlah sesuatu yang baru dan ditakuti, setidaknya ada tiga alasan untuk itu. *Pertama*, bahwa Islam itulah yang member pengajaran yang lebih baik, dan yang memberikan rasa hormat dalam pengakuan dimana orang yang lain itu berada jangan sampai Islam itu membuat yang tidak diinginkan oleh syari'at agama. *Kedua*, jangan sampai orang selain Islam merasa tersakiti karena kita harus hidup rukun dan damai dengan adanya rasa saling hormat-menghormati. Yang

ketiga, Islam itulah yang mempunyai pandangan ketaqwaan seseorang itu ada pada cara bertaqwa kepada Allah SWT dan terletak pada caranya untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Dan sebab itulah para guru yang mempunyai Pendidikan Agama Islam harus mampu menyampaikan yang terbaik dalam permasalahan yang berhubungan dengan banyaknya perbedaan agama tersebut. Karena tugas utama para guru itu adalah: menciptakan dan membentuk sebuah adab yang baik untuk mengarah kepada rasa toleran, kedamaian, kemanusiaannya yang bisa menciptakan sebuah adil dan terbagi rata dengan berbeda agama yang lain. Agar siswa tersebut timbul sikap menoleransi kepada temannya yang agamanya beda.

Riau itu yaitu: salah satu tempat pendidikan, penduduk Riau itu sangat banyak baik itu yang ada di lokal maupun tidak lokal. Desa Lukit juga Masyarakatnya banyak yang berbeda agama atau multikultural masyarakatnya, dan disitu ada yang bukan asli Riau tetapi bertempat tinggal tetap di Riau desa Lukit, karena di Riau desa Lukit itu termasuk paling mudah untuk mencari ilmu dan Nafkah dalam mencukupi sebuah kehidupan keluarganya. Multikultural di Masyarakat Riau Desa Lukit tersebut, sering adanya sebuah perseteruan yang mendalam, karena masyarakat yang berbeda kultur itu sangat menghambat dalam menimbulkan sebuah kedamaian dan juga keakraban antara masyarakat yang baru menempati Desa Lukit dengan yang sudah tetap itu. Di Desa Lukit Riau yang sangat dibutuhkan salah satunya yaitu: harus bisa terciptanya satu hal yang saling paham memahami untuk nilai yang bermultikultural dan nilai yang tidak bermultikultural itu. Dan setelah itu

masyarakat Desa Lukit Riau yang diinginkan utamanya yaitu: harus hidup bergotong royong, saling berdamai, menentramkan dan saling menyelamatkan karena tujuannya untuk kebahagiaan hidup yang abadi.⁹

Pendidikan di MTs Lukit sudah lumayan jauh lebih baik dari pada tahun-tahun sebelumnya karena semakin banyaknya siswa-siswa yang masuk di MTs tersebut, baik itu siswa-siswa di Desa Lukit yang paling utama karena masyarakatnya yang tidak memilih-milih siapa saja yang mendaftar di MTs Lukit, dan bahkan guru-guru pengajarnya, kepala sekolah juga sangat setuju jika ada siswa yang berbeda agama masuk disekolah tersebut, jika ada siswa yang berbeda agama masuk di sekolah MTs Lukit akan disambut dan diberikan sebuah pemandangan-pemandangan yang bagus dengan tujuan agar siswa tersebut benar-benar menjadi siswa yang berguna bagi bangsa dan Negara.

Selain itu dari orang tua siswa yang beda agama juga benar-benar untuk menyekolahkan anaknya dan tidak merasa minder dengan keadaan yang ada, karena itu memang sudah menjadi sebuah kebutuhan agar anak tersebut bisa menjadi lebih baik untuk kemajuan zaman dan bisa hidup bahagia di masa-masa yang akan datang. Padahal di Sekolah MTs Lukit ada pelajaran akhlak, Tauhid, dan praktik ibadah, bahkan guru pengajar sudah mengetahui bahwa disitu ada siswa yang beda agama maka guru pengajar tersebut memberikan toleransi kepada siswa tersebut agar tidak merasa tersinggung dan tersakiti hatinya, dengan permasalahan tersebut maka guru penagajar di MTs Lukit akan tetap menanamkan nilai-nilai multicultural untuk membentuk sikap

⁹Wawancara dengan Bapak Selamat di Desa Lukit, tanggal 18 Juli 2018.

toleransi positif agar bisa terciptanya siswa-siswa yang lebih berkompeten dalam menjalani kehidupan bersama-sama di dunia ini. Jadi, dengan adanya siswa yang berbeda agama di MTs Lukit maka sekolah tersebut akan memberikan toleransi positif, selain itu guru pengajar dan kepala sekolah tetap mempunyai toleransi positif, selain itu guru pengajar dan kepala sekolah tetap mempunyai rasa bagaimana multicultural itu diberikan kepada para siswa-siswa agar tidak terjadinya perselisihan dan pertentangan dalam kerukunan hidup di sekolah MTs Lukit khususnya dan di Desa Lukit pada umumnya.¹⁰

Seperti pada penjelasan yang sebelumnya, tempat belajar atau tempat pendidikan dalam masyarakat, yaitu: harus adanya pembentukan sikap pendidikan yang bisa menghasilkan kader atau siswa yang bermanfaat dan berkompeten, karena sekolah itu adalah: tempat mencari ilmu dan tempat yang bisa memahamkan siswa pelajar yang di didik oleh seorang guru yang berkeahlian tinggi dibidang tersebut. Jika ada pembahasan multikultural maka guru tersebut yang memberikan masukan dan pemahaman yang lebih luas, karena nilai multikultural itulah yang sangat berpengaruh besar terhadap siswa, dalam pendidikan di sekolah itu guru yang bisa mengarahkan dalam nilai-nilai dan sekaligus cara menanamkannya multikultural yang bisa di manfaatkan oleh siswa tersebut agar siswa itu tidak menjadi seorang pengangguran dalam masa depannya dan langsung dibutuhkan oleh masyarakat besar.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Sofyan Selaku Kepala sekolah di MTs Desa Lukit.

Dalam pembahasan MTS Al-Hidayah di Desa Lukit, sekolah ini juga sudah banyak mendapatkan sebuah penghargaan besar dari berbagai lembaga karena selalu aktif berperan dan mengikuti informasi yang baik sekiranya siswa mampu mengikutinya. Di sekolah MTs Al-Hidayah Lukit itu banyak adanya siswa yang berbeda agama, sehingga guru tersebut harus lebih fokus agar sekolah ini tetap berjunjung tinggi nama baiknya dengan sekolah yang lain, hasil ini didapatkan dari hasil terjun dilapangan dan berwawancara¹¹ dengan guru MTs Al-Hidayah Lukit dan siswa yang belajar disitu, sekaligus masyarakat di Desa Lukit, sebagian masyarakat desa Lukit mengatakan bahwa dalam sekolah MTs Al-Hidayah banyak siswa yang berbeda agama, juga berbeda budaya. Salah satunya adalah: Budha, dan Kristen, nah kalau berbeda agama itu apakah dari guru benar-benar mampu memberikan keterangan mengajarnya dengan siswa tersebut, sehingga siswa yang selain agama itu juga bisa mengikuti apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Namun guru itu sangat mempunyai keahlian dalam menanamkan multikultural dan nilai-nilainya.

Dalam sebuah pendidikan yang memiliki banyak siswa namun siswa tersebut berbeda-beda agama dan budayanya juga berbeda maka lingkungan tersebut juga akan merubah keadaan, namun yang membentengi hal itu yaitu: guru yang selalu berjuang dan selalu memecahkan masalah-masalah siswa agar berbeda agama tetapi bisa bersatu apapun itu yang terjadi karena Negara kita adalah Negara kesatuan. Di MTs Al-Hidayah Desa Lukit, guru itulah yang

¹¹Wawancara dengan Bapak di Mts Desa Lukit, tanggal 22 Juli 2018.

menyambungkan antara satu siswa dengan siswa yang lain, dan guru juga saling menghargai satu sama lain, selain cara itu guru tidak lepas dengan hubungan dengan orang tua siswa, dan bagi guru yang Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan dan motivasi yang mendukung dalam kesuksesan belajar siswa, agar pendidikan itu berhasil di tengah masyarakat dan siswanya juga akan bisa di manfaatkan oleh bangsa dan Negara. Dengan semangatnya guru dan perjuangan guru dalam menjalankan pendidikan yang bersistem multikultural itu siswanya yang beda agama tetap dihargai dan dihormati, karena kesabaran dan kelembutan seorang guru akan menciptakan siswa yang berhasil atas apa yang dibelajari dan yang di pemeluknya.

Salah satu permasalahan yang ada di sekolah MTs Al-Hidayah Lukit yaitu: siswa selalu melakukan perlawanan dengan yang lain, di situ ada masalah disekolahnya maupun yang lain.¹²Tetapi kecekcokan siswa tidak terjadi ke luar wilayah karena guru tidak lepas dalam perhatian siswa, karena apa saja yang dilakukan siswa akan diselesaikan oleh seorang perjuangan guru dan karyawan sekolah. Dan selanjutnya akan di adakan sebuah pemasukan yang baik-baik sebelum masuk kelas, dengan adanya itulah siswa akan tercegah dalam melakukan yang tidak di inginkan oleh guru, jadi guru disini sangat sayang dan tidak peduli apapun yang dilakukan siswa akan guru yang bertanggung jawab siswa sudah dianggap sebagai anak kandungnya sendiri.¹³

Dalam permasalahan tersebut diatas, adalah: perjuangan seorang guru yang memiliki cobaan besar agar siswanya bisa tercapai semua cita-citanya,

¹²*Ibid.*

¹³Wawancara dengan siswa kelas X MTs di Desa Lukit, tanggal 29 juli 2018.

dan bagi guru Pendidikan agama Islam di MTs Al-Hidayah Lukit, seorang guru mengorbankan dirinya untuk masa depan yang cemerlang untuk siswanya yang lagi berjuang, agar menjadi siswa yang berbakti kepada orang tua, menjadi siswa yang saling memahami antar sesama, seorang guru terus menerus mendidik siswanya sampai dia selesai belajarnya, dan mengharapkan yang dihasilkan bisa bermanfaat pada orang lain, guru tersebut selalu memberikan yang terbaik untuk sekolahnya di MTs Al-Hidayah Lukit agar menjadi sekolah yang sejuk dan harum ditengah-tengah masyarakat dan tetap bersaing dengan baik apabila bertemu dengan warga-warga sekolah atau pendidikan yang lain. Maka dari itulah guru di MTs Al-Hidayah Lukit juga selalu mengadakan berbagai macam mujahadah agar siswa yang di didiknya tidak merasa sia-sia apabila belajar di MTs Al-Hidayah Lukit dan atas dukungan orang tua dan masyarakat sekitar itulah guru siap berjuang demi siswanya.

Dengan banyaknya siswa yang berbeda agama maka guru yang selalu berjuang untuk siswanya dan siswanya tetap meraih cita-citanya dan bisa hidup bersama dan rukun, tentram, saling hormat. Setelah melihat permasalahan tersebut diatas maka penulis sangat sekali meneliti permasalahan tersebut yaitu: *Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hidayah Lukit dan Bagaimana guru untuk membentuk sikap toleransi positif dalam pendidikan multikultural.*

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam judul tesis penulis ini yaitu: tentang *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural dan Sikap Toleransi Positif”*.

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun rumusan masalah yang penulis dapat diambil dari latar belakang tersebut adalah: Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-nilai pendidikan multikultural untuk membentuk Sikap Toleransi Positif di MTs Desa Lukit, Riau.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengamati kenyataan banyaknya siswa yang multikultural pada sekolah MTs Al-Hidayah Di Desa Lukit, Riau.
- b. Untuk mengamati strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif di MTS di Desa Lukit, Riau.

2. Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui realitas keberagaman multikultural yang ada di lingkungan MTs di Desa Lukit Riau.

- 2) Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif di MTs Desa Lukit.

b. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia yang multikultur.
 - b) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penuliskhususnya serta fakultas Tarbiyah pada umumnya.
 - c) Berguna bagi guru agama Islam sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan pendidikan multikultural.
- 2) Manfaat Praktis
 - a) Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan dan pemahaman studi pendidikan multikultural Islam bagi mahasiswa Jurusan pendidikan Islam.
 - b) Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan bahan penyuluhan baik secara komunikatif, informatif maupun edukatif, khususnya bagi berbagai pihak yang ingin melakukan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia yang multikultural.
 - c) Untuk dijadikan bahan bacaan, referensi dan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya, terutama dalam kaitannya

dengan masalah pendidikan multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtut dan sistematis, maka sistematika pembahasan susunan tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah berisi tentang kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori.

BAB III, adalah metode penelitian, yakni penelitian pemikiran yang berisi jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, Merupakan analisis dari data-data yang ditemukan, kemudian diklasifikasikan yang berisi perbedaan agama pada siswa sekolah di MTs Al-Hidayah Lukit dan, strategi guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan Nilai-nilai Multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif di MTS di Desa Lukit, Riau.

BAB V, adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, penutup dan lampiran.